

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan zaman tak lepas dari perkembangan teknologi yang juga pesat, karena pada dasarnya manusia membuat teknologi untuk mempermudah segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia. Perkembangan teknologi juga merupakan kebutuhan yang tak terhindarkan, sehingga manusia harus mengikuti perkembangan terutama jika mengacu pada konsep teknis. Singkatnya, hampir bisa dipastikan bahwa perkembangan teknologi merupakan suatu hal yang tak bisa dihindari. Hal ini akan memengaruhi perkembangan peradaban Kehidupan manusia di mana pun.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi adalah hadirnya internet. Pemanfaatan internet dengan sifatnya yang *real time* digunakan oleh masyarakat untuk berbagai hal, seperti berkomunikasi dengan orang yang bahkan jaraknya sangat jauh bisa langsung bertemu tanpa menempuh perjalanan yang sama jauhnya membuat masyarakat menggandrunginya. Pemanfaatan media internet sebagai sarana informasi dan komunikasi ini ditunjang dengan penyedia internet di Indonesia yang berkembang sangat pesat akhir-akhir ini.

Pada November 2020 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah mengumumkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia sampai kuartal II tahun 2020 telah meningkat menjadi 73,7 persen dari populasi. Bisa dikatakan bahwa pengguna internet sampai November 2020 yaitu 196,7 juta

pengguna dari populasi Indonesia yang mencapai 266,9 juta penduduk menurut data Badan Pusat Statistik (BPS).

APJII menjelaskan peningkatan pengguna internet dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya pembangunan infrastruktur internet yang semakin merata dengan palapa ring, masifnya transformasi digital pekerjaan dan sekolah sehingga masyarakat mau tidak mau menjadi pengguna internet dikarenakan pandemi Covid-19. Sebagai contoh, tingkat penetrasi internet di beberapa ibu kota provinsi lebih tinggi dari tingkat rata-rata setiap provinsi atau bahkan seluruh negara, dengan rata-rata 73,7%. Misalnya DKI Jakarta yang memiliki tingkat penetrasi 85%. Kemudian Bandung (82,5%) dan Surabaya (83%). Bahkan Serang - Banten, tingkat penetrasinya 100%. Menurut APJII pengguna internet di Indonesia telah meningkat sebanyak 8,9% atau setara 25,5 juta pengguna dibandingkan 2018 silam (Buletin APJII edisi 74, November 2020 : 1).

Pemanfaatan teknologi dan internet yang semakin hari semakin canggih juga masif bisa digunakan dalam berbagai kegiatan manusia, termasuk jurnalistik. Kegiatan jurnalisme dengan berbagai *platform* atau biasa disebut dengan jurnalisme multimedia menjadi salah satu fenomena yang hadir dalam perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi pun akan menjadi stimulus bagi para jurnalis agar mendapatkan informasi, mengelola sehingga menyebarkanluaskannya secara cepat juga akurat.

Media online adalah produk berita online atau berita online didefinisikan sebagai fakta atau peristiwa yang timbul dari laporan, dan didistribusikan melalui Internet. Dari perspektif penelitian media atau komunikasi Massa, media jaringan

adalah obyek penelitian teori "media baru" (media baru), yaitu Istilah yang mengacu pada permintaan untuk mengakses konten (konten/informasi) kapan pun dan dimana pun di perangkat digital apa pun dan umpan balik pengguna Partisipasi kreatif interaktif dan pembentukan komunitas di sekitar konten media ini juga merupakan aspek generasi "waktu nyata".

Menurut definisi, media sosial bisa ini didefinisikan sebagai media yang disajikan secara *online* di situs Internet. Media sosial merupakan media yang dapat berinteraksi dengan banyak orang karena berbasis *telekomunikasi* dan *multimedia* (komputer dan internet). Media-Media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp dan Blackberry Messanger Merupakan contoh media sosial dengan karakteristik berbeda konvensional seperti televisi, majalah, dan Koran (Romli, 2014 : 34-35).

Masyarakat informasi akan sangat terbantu dengan perkembangan internet yang semakin cepat sehingga akan masyarakat pun bisa membuat forum tersendiri untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sehingga masyarakat yang awalnya biasa dikenal hanya sebagai konsumen media kini beralih, karena masyarakat bisa turut andil dalam mendapatkan, mengelola hingga menyebarkan informasi secara aktual.

Pesatnya perkembangan teknologi, juga mulai meningkatnya pengguna internet di Indonesia memunculkan fenomena interaksi sosial daring, yang merupakan salah satu karakteristik dari masyarakat informasi. Perubahan kebiasaan masyarakat yang dahulu biasa dengan komunikasi secara langsung (*Face to Face*) berubah menjadi berinteraksi sosial secara daring dengan menggunakan internet. Orang yang pertama kali mengenalkan masyarakat informasi ini adalah Daniel Bell,

atau yang dikenal dengan masyarakat yang memunculkan sektor ekonomi berbasis informasi (Alyusi , 2016:23).

Tak hanya itu, perkembangan teknologi informasi di Indonesia pun bukan hanya melahirkan kebebasan pers, namun juga mampu memberikan stimulus pada masyarakat biasa (awam) untuk bisa bersuara dan berbagi informasi secara lebih cepat. Semua orang bisa berpartisipasi dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyebaran informasi (Wibawa, 2020:7-8). Kegiatan masyarakat umum yang melakukan menyebar mengumpulkan, dan menyebarluaskan sebuah informasi dikenal dengan istilah jurnalisme warga atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Citizen Journalism*.

Saat ini pers tidak hanya menjadi milik jurnalis profesional, tetapi juga milik setiap orang yang ingin berbagi informasi melalui berbagai *platform* yang ada baik itu media *online*, atau bahkan melalui media sosial. Jurnalisme warga merupakan salah satu standar profesional yang disediakan media massa kepada seluruh warga negara. Hal ini dikarenakan warga mulai melakukan aktivitas pemberitaan mulai dari menemukan, mengumpulkan dan mengolah berita hingga menyebarluaskan berita ke media massa tertentu yang dibutuhkan. (Nurudin, 2009 : 215).

Nurudin juga menyebutkan dalam buku jurnalisme masa kini, satu-satunya tujuan jurnalisme warga adalah untuk menyampaikan informasi yang layak disebarkan kepada banyak orang. Jurnalisme warga merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberitaan yang melibatkan partisipasi warga dalam kegiatan pemberitaan.

Jurnalisme Warga atau biasa dikenal dengan *Citizen Journalism* dalam penelitian (Aryo, 2020) adalah salah satu jenis berita yang berfokus pada publik atau warga negara. Warga memiliki ruang untuk mengkomunikasikan apa yang terjadi di sekitarnya melalui berbagai media yang memungkinkan untuk diakses. Media arus utama dikritik karena terlalu pro-pasar, sehingga menghilangkan kebutuhan warga akan informasi.

Jurnalisme warga atau *citizen journalism*, bisa diartikan sebagai kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh masyarakat, karena masyarakat yang memperoleh data lalu mengolah dan menyebarkan. Sehingga bisa dikatakan bahwa jurnalisme warga adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Anggota masyarakat bebas melaporkan dan melaporkan kejadian atau kejadian di dekat tempat tinggal mereka. Artinya, baik itu ibu rumah tangga, PNS, pelajar, tukang parkir, tentara atau pengusaha, siapapun dapat melaporkan, menyebarkan atau mengirimkan berita ke media sosialnya dengan menggunakan teknologi informasi yang terkoneksi dengan internet.

Hadirnya internet telah membuka ruang publik untuk berpartisipasi dalam dunia jurnalistik. Semua warga negara baik itu profesional atau amatir dapat ikut serta dalam menyebarkan informasi. Menyebarkan Informasi bukan lagi satu-satunya milik jurnalis dan media. Pekerjaan jurnalistik saat ini dibuat oleh masyarakat. Partisipasi bisa dilakukan oleh perorangan atau kelompok masyarakat dalam upaya pembangunan dalam bentuk apapun pernyataan atau dalam bentuk tindakan dengan memberikan informasi, pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi dan nikmati hasilnya pengembangan.

Media sosial merupakan fenomena baru yang terjadi di masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Perubahan perilaku komunikasi yang terbiasa dilakukan secara langsung berubah menjadi tidak langsung menggunakan media sosial melalui gawai yang dipegang oleh masing-masing orang di masa kini. Salah satu media sosial yang sangat digandrungi masyarakat adalah Instagram yang menjadi platform untuk berbagi informasi dalam bentuk audio visual, menyajikan video atau foto. Juga seperti asal katanya yaitu *instant* tempat penyampai informasi secara cepat.

Perusahaan ini didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang saat ini menjadi CEO dari Instagram. Jejaring Media Sosial Instagram ini berdiri pada tanggal 6 Oktober 2010, dibawah naungan Burbn *inc.*, sampai pada akhirnya pada April 2012 Instagram diambil alih oleh Facebook. Burbn merupakan proyek mengembangkan aplikasi berbasis lokasi yang dimasukan dengan fotografi *mobile*. Dengan aplikasi tersebut pengguna bisa melihat foto beserta bisa mengetahui tempat melalui aplikasi berbasis lokasi yang berada didalamnya.

Kevin Systrom dan Mike Krieger menganggap bahwa fitur aplikasi Burbn mirip dengan salah satu aplikasi lain yaitu Foursquare. Lalu, pada Juli 2010 mereka menamakan Instagram yang berasal dari kata "*Instant*" dan "*Gram*" yang berasal dari Telegram yang berarti aplikasi ini memberikan informasi dengan cepat dan tersaji secara instan. (Kumparan.com diakses tanggal 22 April 2021 pukul 23.32)

Sama halnya dengan perkembangan internet yang pesat, media sosial pun memperlihatkan perkembangan yang cukup pesat. Detik.com menyebutkan laporan terbaru dari *We Are Social dan Hotsuite* sampai saat ini mencapai 170 juta

pengguna di seluruh dunia, hal tersebut mengalami peningkatan sebanyak 6,3%, setara dengan 10 juta pengguna dari tahun sebelumnya yaitu Januari 2020.

Databoks.Katadata.co.id yang mengutip dari We Are Social menjelaskan pengguna aktif Instagram sampai saat ini mencapai 1.2 Miliar di seluruh dunia, sedangkan di Indonesia, pengguna Instagram mencapai 85 juta pengguna. Perkembangan media sosial yang menyusul pesatnya bersamaan dengan internet menjadi tempat cocok untuk perkembangan jurnalisme warga. Media sosial Instagram seperti yang sudah dijelaskan di atas memiliki banyak kelebihan diantaranya, bisa mengirimkan foto dan video beserta teks untuk menjelaskan foto. Juga didukung dengan penggunaan Instagram yang kian meningkat dari tahun ke tahun, menjadi media yang digandrungi masyarakat.

Salah satu bentuk kelompok masyarakat yang memanfaatkan internet dan media sosial lalu menggunakannya untuk jurnalisme warga adalah akun instagram @infotibanjaran.id. Akun ini merupakan bagian dari Timedia Group yang memiliki website dan akun instagramnya tersendiri Timedia Group merupakan akun yang mengimpun beberapa akun Instagram dengan fokus yang berbeda yang namanya sesuai dengan beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung.

Akun Instagram @infotibanjaran.id ini merupakan akun pengganti setelah akun lamanya @infotibanjaran dihentikan oleh pihak instagram karena beberapa hal. Sehingga pengelola memindahkan semua informasi yang berada di akun sebelumnya ke akun yang baru dengan tanpa mengubah tujuan dari akun sebelumnya.

Akun @infotibanjaran.id telah bergabung dengan Instagram pada tanggal 7 agustus 2021 dan postingan yang mencapai 534 dan pengikut sebanyak 3,8 ribu @infotibanjaran.id pertanggal 11 Januari 2022 berbeda dengan akun sebelumnya yaitu @infotibanjaran yang dibuat pada tanggal 17 agustus 2016 dan memiliki postingan mencapai 8.908 dan pengikut 75,9 ribu pertanggal 15 september 2021.

Akun ini memiliki tujuan menjadi sumber informasi terkini yang akurat dan terpercaya semua lapisan masyarakat. Mereka bergerak di bidang media informasi, edukasi, sosial dan hiburan. Serta mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat untuk menjadi bagian sumber informasi dengan mengirimkan berita, foto, serta video jurnalistik melalui layanan forumnya.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa @infotibanjaran.id, bergerak dalam bidang informasi, juga karena mengambil informasi dari semua lapisan masyarakat, mereka pun menghimpun informasi yang dikirim oleh masyarakat (Non-Jurnalis) untuk memenuhi kebutuhan informasi di masyarakat. @infotibanjaran.id menjadi salah satu forum masyarakat untuk bisa menghimpun, mengelola, lalu menyebarkan informasi yang didapatkan melalui akun instagram tersebut.

Banyaknya partisipasi masyarakat dalam mengirimkan informasi yang didapatkan, membuat informasi di daerah Kecamatan Banjaran dan sekitarnya, bisa terus hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri akan informasi. Informasi yang mengacu kepada nilai berita kedekatan (*Proximity*) dengan Masyarakat Banjaran, pun ketika masyarakat banjaran mengirimkan suatu kejadian, dengan cepat mengirim ulang di dalam *Instastories*-nya atau dalam postingannya.

Selain itu akun instagram @infotibanjaran.id yang bukan merupakan media yang terikat dengan komunitas jurnalis manapun bisa mengelola informasi yang diberikan oleh warga sehingga bisa menjadi informasi yang faktual dan aktual. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah diamati dirasa masih belum menyinggung dalam pengelolaan informasi oleh media komunitas untuk menyeleksi informasi yang hadir sebagai informasi yang akurat dan terpercaya,.

Dalam praktiknya jurnalisme warga seringkali menghadapi beberapa masalah yang dihadapi, sepertidalam penelitian Macarashvili (2012) mejelaskan 5 kekurangan jurnalisme warga diantaranya; (1) rentan akan hoaks (2) menjadi sarana baru propaganda? (3) warga memiliki kekurangan dalam profesionalisme (4) kelebihan informasi. (5) tidak bisa menjadi representasi. Namun hal ini pun menjadi dilema dalam berjalannya jurnalisme warga karena laporan dari warga justru menjadi laporan yang paling cepat diantara laporan wartawan profesional karena warga berada dilokasi secara langsung sedangkan wartawan profesional seringkali terpaut jarak dan waktu ketika meliput suatu kejadian tertentu seperti halnya pada saat terjadi stunami aceh pada tahun 2004, seorang warga bernama Cut putri merekam detik-detik terjadinya gempa dan tsunami pada saat itu. Laporan yang dilakukan oleh Cut putri itu menyebar ke seluruh indonesia dan menjadi pemberitaan di seluruh media massa (Wibawa, 2021).

Permasalahan yang terjadi dalam praktik jurnalime warga ini pada dasarnya terdapat keraguan dari pelaporan yang dilakukan oleh warga karena bukan profesional yang memiliki latar belakang dan pengalaman di dunia jurnalistik. Sehingga pengelolaan informasi terkait pelapran dari warga sehingga layak untuk

diberitakan sangat diperlukan dalam praktik jurnalisme warga. Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Macarashvili (2012) salah satu kekurangan jurnalime warga adalah rentan akan hoaks maka dari itu diperlukan verifikasi yang mendalam dalam menghadapi pelaporan dari warga.

Selain kedua hal di atas, salah satu yang menjadi titik fokus jurnalisme warga yaitu bentuk apresiasi dari media terhadap apa yang telah dilaporkan, karena Pepih nugraha (2012) menjelaskan bahwa salah satu unsur jurnalisme warga adalah warga yang melaporkan tidak berharap imbalan atas apa yang telah ditulis. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Adhani (2021), masyarakat memerlukan apresiasi atas apa yang telah dikirimkan, karena hal tersebut dapat meningkatkan semangat masyarakat agar terus dapat berpartisipasi di akun tersebut.

Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti akun tersebut sebagai media baru dalam bentuk media sosial yang menjadi perantara masyarakat untuk berbagi informasi kepada masyarakat lain, sebagai media jurnalisme warga, khususnya kepada masyarakat Kecamatan Banjaran yang menggunakan internet, selain itu menjadi pelengkap penelitian dari penelitian sebelumnya untuk memperkaya pengetahuan tentang jurnalime warga.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fokus penelitian di atas bisa menjelaskan fenomena yang ada sehingga bisa dirumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian ini adalah bagaimana akun instagram @infotibanjaran.id menerapkan Jurnalisme warga diantaranya :

1.2.1 Bagaimana pengelolaan pelaporan dari warga pada akun instagram @infotibanjaran.id?.

1.2.2 Bagaimana Verifikasi kebenaran laporan jurnalisme warga pada akun Instagram @infotibanjaran.id?.

1.2.3 Bagaimana apresiasi jurnalisme warga pada akun Instagram @infotibanjaran.id?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jurnalisme warga pada Akun Instagram @infotibanjaran.id Mengetahui pengelolaan pelaporan warga pada instagram @infotibanjaran.id :

1.3.1. Mengetahui pengelolaan laporan jurnalisme warga pada akun instagram @Infotibanjaraan.id

1.3.2. Mengetahui verifikasi laporan jurnalisme warga pada akun instagram @Infotibanjaraan.id

1.3.3. Mengetahui apresiasi jurnalisme warga pada akun instagram @Infotibanjaraan.id

1.4.Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Secara teori, penulis berharap hasil dari penelitian ini sangat diharapkan mengontribusikan ide untuk pengembangan bidang akademik, Ilmu Komunikasi khususnya dalam penelitian pengembangan media komunikasi. Media sosial yang menjadi media jurnalisme warga dalam penyebaran informasi yang informasinya aktual, faktual, dan terpercaya.

1.4.2. Secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah Masyarakat melaksanakan kebijakan di bidang penyebaran informasi Melalui media sosial Instagram. Hasil penelitian ini juga dapat diprediksi Dapat langsung digunakan untuk memperbaiki model sistem informasi Komunitas yang menggunakan media sosial (terutama Instagram) ini lebih efektif untuk warga dalam menyampaikan informasi sebagai masyarakat yang terlibat dalam kegiatan jurnalisme warga.

Penelitian ini pun dapat menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya dipakai sebagai media berbagi informasi yang acak, namun bisa menjadi media yang sangat baik bagi kelompok masyarakat tertentu dalam membagikan informasi dengan nilai berita kedekatan (*Proximity*).

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1. Landasan Teori

Teori dalam penelitian ini akan membantu memahami dan mendalami fenomena sosial yang ada. Dalam penelitian ini digunakan 2 teori yaitu teori new media sebagai pisau analisis bahwa instagram yang merupakan media sosial dan menjadi media baru untuk menyampaikan informasi dalam bentuk pemberitaan juga akan memakai unsur-unsur yang terdapat dalam jurnalisme warga yang diungkapkan oleh pepih Nugraha sebagai pisau analisis dalam hal jurnalime warganya.

1.5.2. Teori New Media

Teori New media ini dikembangkan oleh pierre levy mengutip dari jurnal karya Feroza Dkk. (2020). Teori ini menjelaskan tentang perkembangan digitalisasi

media. Pierre Levy memandang bahwa new media terbagi menjadi dua pandangan yaitu, pandangan interaksi sosial dan pandangan integrasi sosial.

1.5.2.1. Pandangan interaksi sosial

Pandangan ini menganggap bahwa membedakan media berdasarkan kedekatannya dengan tatap muka. Pierre levy dalam hal ini berpendapat bahwa World Wide Web (WWW) merupakan media yang menjadi sebuah lingkungan informasi bersifat fleksible, dinamis, terbuka, serta mendorong manusia untuk menemukan pengetahuan baru serta mudah terlibat dalam dunia demokratis yang diberikan kuasa bagi penggunaanya dalam segala hal, sehingga masyarakat akan menjadi lebih interaktif.

1.5.2.2. Pandangan integrasi sosial

Pandangan ini menganggap bahwa media sudah menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat, karena sudah menjadi kebiasaan dan memiliki nilai yang lebih besar dari penggunaan media itu sendiri. Media bukan hanya instrumen untuk instrumen informasi atau hanya untuk menunjukkan eksistensi diri, namun menyatukan orang orang didalamnya menjadi sebuah masyarakat yang memiliki rasa saling memiliki.

1.5.3. Jurnalisme Warga

Jurnalisme warga Menurut Nurudin, adalah partisipasi warga memberitakan sesuatu. Setiap warga negara, apa pun kualifikasi akademisnya, serta keterampilan perencanaan, eksplorasi, pencarian, pemrosesan dan pelaporan demokratisasi Total, karena banyak sumber berita baru datang dari jurnalis warga Informasi kepada orang lain. Menurut Wimar Witoelar, hakikat kewarganegaraan Berita adalah topik

yang bisa dibicarakan semua orang. Hari ini adalah era demokratis total, karena banyak sumber berita baru datang dari jurnalisme warga.

Pepih Nugraha (2012) mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada *citizen journalism* sebagai berikut, (1)Warga biasa, yakni bisa siapa saja; bisa ibu rumah tangga, guru, pelajar, pegawai negeri sipil, usahawan, dan lain-lain. Bukan wartawan profesional. Artinya, tidak terlatih sebagai wartawan profesional;(2) Terkait fakta atau peristiwa yang terjadi, yakni benar-benar fakta yang dilaporkan atau benar-benar memuat peristiwa yang sebenarnya terjadi;(3) Memiliki kepekaan terhadap fakta atau peristiwa yang terjadi, yakni memiliki kemampuan untuk melihat segala kemungkinan suatu peristiwa menjadi berita;(4)Memiliki peralatan teknologi informasi, seperti alat perekam untuk mewawancarai narasumber, juga kamera saku untuk memotret momen-momen penting, dan seterusnya. Bahkan jika bermain video di blog, tentunya memerlukan video recorder dengan hasil resolusi terbaik; (5)Memiliki kemampuan menulis atau melaporkan; (6)Memiliki semangat berbagi informasi dengan yang lainnya;(7) Memiliki blog pribadi atau sosial dan akrab dengan dunia online;(8) Menayangkan hasil liputannya di media online seperti blog atau media sosial; (10) Tidak berharap imbalan atas apa yang ditulisnya .

Unsur- unsur di atas akan menjadi bahan penelitian ini untuk mendapatkan simpulan yang komperhensif sesuai dengan tujuan penelitian

1.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan berbagai komponen ide atau gagasan yang terkandung dalam penelitian ini

1.6.1. Jurnalisme warga jika merujuk kepada akar kata dapat diartikan bahwa warga yang memperoleh data, menuliskannya, bahkan menyebarkannya atau bisa di simpulkan bahwa jurnalisme warga adalah kegiatan jurnalisme yang dilakukan oleh warga dan untuk warga. (Vera, 2016 : 51-52). Intisari dari kegiatan jurnalisme warga adalah “Semua orang bisa berbicara” sehingga akan memunculkan berbagai perspektif dari berbagai pihak (Wibawa, 2020 : 58).

Maka dari itu bisa diartikan bahwa jurnalisme warga merupakan kegiatan jurnalisme yang dilakukan oleh warga, bisa melalui saluran mana pun yang akan memunculkan perspektif-perspektif baru mengenai suatu hal.

1.6.2. Instagram merupakan media yang lahir pada tahun 2010 yang memuat gambar dan video. Disertai juga dengan teks penjelas dan lokasi. Instagram termasuk kedalam media baru karena menggunakan internet sebagai medianya, walaupun dikategorikan sebagai media sosial, Instagram ini sering digunakan oleh masyarakat untuk mempraktikkan Jurnalisme warga sebagai contoh akun @infotibanjaraan.id.

1.7. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian dalam jurnal RISALAH Vol.27 pada tahun 2016, yang telah dilakukan oleh Dewi Sukartik yang berjudul “Peran Jurnalisme Warga dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat”. Penelitian ini membahas bagaimana peran jurnalisme warga dalam mengakomodir aspirasi masyarakat.

Kedua, Penelitian Skripsi yang di buat oleh Irsyad Maulana pada tahun 2019, yang berjudul “Pemahaman *Citizen Journalism* tentang Jurnalistik Modern:

studi Fenomenologi pada *Citizen Journalism* di *fanspage* media sosial radio 107.5 PRFM di Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik *Citizen Journalism* dalam sudut pandang masyarakat yang mengirimkan informasi kepada *fanspage* PRFM.

Ketiga, *Citizen Journalism* Pada Media Desa Info Griya Bandung Indah penelitian skripsi pada tahun 2021 yang diterbitkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan penelitian ini berfokus kepada penelitian ini berfokus kepada peran jurnalisme warga di desa griya Bandung Indah yang merupakan hasil dari konvergensi masyarakat desa.

Keempat, “Partisipasi *Citizen Journalism* di media Online Tribun Pekan baru”. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Korik Atul Insaroh pada tahun 2020 di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Berfokus kepada bagaimana partisipasi masyarakat terhadap media daring Tribun Pekan baru dalam kolom *Citizen Journalism*.

Kelima, Jurnal yang ditulis dalam *Journal Of Media an Communication Science* halaman 71-80 yang ditulis oleh Nur Lailatu, Siti Chotijah, dan Arifuddin Sahidu Berjudul Peran Jurnalisme Warga @Insidelombok padamas bencana terhadap kesiapan masyarakat Kota Mataram. Jurnal yang meneliti tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh akun instagram @insidelombok melalui jurnalisme warga sebagai media awal untuk mengetahui bencana yang terjadi.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Sartika/ Peran Jurnisme Warga dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat/ Jurnal (2016)	Konsep 11 bentuk jurnalisme warga (Steve Outing). Pendekatan kualitatif Studi Deskriptif	Media professional sangat terbantu dengan mendapatkan informasi yang berkualitas dari segala penjuru negeri dan dengan syarat informasi yang disampaikan warga harus memenuhi unsur nilai berita faktual dan penting menyangkut kepentingan banyak orang.	Meneliti seputar Jurnisme warga, menggunakan pendekatan kualitatif dan studi deskriptif.	Media yang diteliti yaitu media surat kabar harian Tribun Pekanbaru
2	Irsyad Maulana/ Pemahaman Citizen Journalism tentang Jurnalistik Modern: studi Fenomenologi pada Citizen Journalism di fanpage media sosial radio 107.5 PRFM di Kota Bandung/ Skripsi (2019)	Teori Fenomenologi, Pendekatan Kualitatif Studi Fenomenologi	Pengalaman Citizen Journalism pada masyarakat menjadi lebih banyak pengalaman yang didapat, baik itu dalam penulisan opini, berita, atau artikel, pelaku citizen journalism pun merasa memiliki relasi. Karena ruang yang telah diberikan oleh PRFM dalam Fanspage nya.	Meneliti seputar jurnisme warga, media yang diteliti yaitu media sosial menggunakan metode penelitian kualitatif,	Stufi Fenomenologi, media yang di teliti merupakan media sosial dari Radio 107.5 PRFM

3	Azizah Fadhilah Adhani/ Citizen Journalism Pada Media Desa Info Griya Bandung Indah/ Skripsi (2021)	Penelitian ini menggunakan teori new media, teori konvergensi masyarakat, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif	asil penelitian menunjukkan bahwa citizen journalism pada media info GBI, khususnya lingkup komplek Griya Bandung Indah merupakan hal yang positif. Kelahiran citizen journalism menjawab dan melengkapi kebutuhan masyarakat komplek GBI.	Meneliti seputar citizen journalism, Jenis media sosial yang diteliti yaitu Instagram, menggunakan pendekatan kualitatif dan teori media baru	Perbedaan media yang diteliti juga teori yang digunakan, teori yang digunakan di penelitian ini adalah teori konvergensi masyarakat.
4.	Fadhilah Korik atul insaroh Partisipasi Citizen Journalism terhadap Media Online Tribun Pekanbaru	Konsep 11 bentuk jurnalisme warga (Steve Outing). Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan orientasi positif	Tribun Pekanbaru menyediakan tempat untuk citizen journalism, yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi maupun informasi, yang ada di lingkungan sekitar.	Penelitian kualitatif deskriptif, jurnalisme warga.	Lokai penelitian yaitu media Online Tribun Pekanbaru
5.	Nur Lailatul Dkk./ Peran @insidelombok sebagai media jurnalisme warga	Metode campuran tipe eksploratori	Peran @insidelombok sebagai media jurnalisme warga dalam memberikan informasi bencana	Meneliti tentang jurnalisme warga di media sosial instagram.	Menggunakan pendekatan campuran tipe eksploratori.

	dalam memberikan informasi bencana gempa bumi lombok terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Kota Mataram		gempa bumi lombok terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Kota Mataram tergolong tinggi dengan frekuensi responden sebanyak 27 dari 30 responden atau presentase 90%		Akun media sosial yang diteliti yaitu @insidelombok
--	--	--	---	--	---



1.8. Langkah-langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor @infotibanjaran.id Kp. Pangkalan, RT/RW 01/04 Desa Tarajusari Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung 40377. Kemudian, tempat penelitian dilakukan di Media Sosial Instagram. Tempat ini dipilih untuk menghimpun dokumen, karena media yang diteliti yaitu Instagram. Selain itu Instagram merupakan media baru yang bisa diakses cepat oleh semua orang berbasis foto, video, lokasi dan teks untuk keterangan.

1.8.2. Paradigma dan Pendekatan

1.8.2.1 Paradigma

Harmon menyebutkan paradigma adalah cara berfikir mendasar untuk melakukan persepsi, berfikir, menilai dan melakukan hal yang berkaitan dengan sesuatu yang spesifik tentang realitas (Moeloeng, 2004 :49). Bisa diartikan paradigma merupakan cara berpikir, menanggapi suatu realitas yang ada.

Dengan berbagai paradigma yang ada, pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Creswell menyebutkan dalam bukunya paradigma konstruktivisme merupakan usaha dari individu dalam memahami makna yang beragam. (Creswell, 2014 : 32). Peneliti berusaha memahami kejadian atau makna yang terjadi di masyarakat dan mencoba untuk menguraikannya menjadi sebuah fenomena yang ada dan patut untuk diteliti.

Neuman juga memberikan penjelasan mengenai paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memaknai dan menjelaskan suatu tindakan sosial (Neuman, 2015:115). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

interaksi dengan admin akun @infotibanjaran.id dalam melihat suatu kejadian sosial yang ada di dalam akun instagram tersebut. Karena kejadian masyarakat mengirimkan kabar ke akun Instagram dan di kirim ulang oleh admin, hal tersebut berkaitan erat dengan salah satu kajian dalam jurnalistik, yaitu Jurnaisme Warga.

Penggunaan Paradigma Konstruktivisme akan membantu penelitian ini membahas bagaimana sebuah fenomena yang beragam terjadi di masyarakat yang dalam hal ini merupakan fenomena penerapan Penerapan Jurnaisme Warga di akun Instagram @infobajaran.id Merupakan kegiatan jurnaisme yang jarang dilakukan dan tempat yang digunakan cukup jarang digunakan sebagai induk bagi jurnaisme warga.

1.8.2.2. Pendekatan

Penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

1.9. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Sulistyowati (2013) dalam skripinya yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta mengutip dari moloeng (2014) menjelaskan pengertian deskriptif dari Bogdan dan Tylor yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati.

Metode deskriptif juga dapat dipahami dengan metode yang menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat, melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Hal ini dilakukan untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menjadikan teori sebagai dasar. Lalu, penelitian jenis ini akan lebih fokus kepada proses dibandingkan hasil.

Metode deskriptif dalam penelitian ini karena sesuai dengan paradigma yang digunakan yaitu konstruktivisme. Metode ini membantu dalam memahami fenomena yang terjadi yang merupakan hasil konstruksi. Selain itu metode ini pun bisa menjawab fokus pertanyaan dan tujuan dari penelitian ini.

Penggunaan paradigma konstruktivisme sejalan dengan pendekatan yang diambil yaitu kualitatif yaitu penelitian ini akan melihat bagaimana realitas sosial yang dibangun di masyarakat, lalu dengan penggunaan metode deskriptif akan membantu menjelaskan kepada pembaca secara menyeluruh dan bisa dipahami.

1.10. Jenis Data dan Sumber Data

1.10.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut, pertama data mengenai praktik pengelolaan informasi yang dikirim oleh masyarakat ke akun @infotibanjaran.id. Kedua, data mengenai pengelolaan @infotibanjaran.id sebagai akun media komunitas di media sosial.

1.10.2 Sumber Data

Sumber Data Primer Sumber Primer adalah hasil wawancara bersama Informan. Menurut Heriyana (2018) informan dalam penelitian kualitatif ialah subjek yang dapat membeikan penjelasan dari fenomena yang diangkat menjadi penelitian. Kemudian Ia membagi informan/Narasumber menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

Informan/narasumber kunci dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola akun media sosial instagram @infotibanjaran.id. Kemudian, pengikut akun @infotibanjaran.id yang pernah mengirimkan laporannya sebagai informan/narasumber utama. Lalu, salahsatu admin dari infotibanjaran.id sebagai informan pendukung.

1.10.2.1 Sumber Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan arsip yang didapat dari akun @infotibanjaran.id berupa arsip postingan, atau instastory yang pernah dibagikan.

1.11. Unit Analisis

Unit analisis merupakan subjek dari penelitian, dalam penelitian ini merupakan unit analisis berupa organisasi yang dalam hal ini merupakan Pengelola akun Instagram @infotibanjaran.id, pengikut akun instagram yang pernah mengirimkan laporan jurnalisme warga dan dikirim ulang di akun instagram @infotibanjaran.id karena keduanya memiliki keterikatan dengan kegiatan jurnalisme warga yang terjadi di akun instagram @infotibanjaran.id.

1.12. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penumpulan data dengan melalui wawancara tesrtuktur dan mendalam, juga observasi dan dokumentasi.

1.12.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan kunjungan lapangan, dengan observasi langsung. Mulai dari pengumpulan data formal hingga data mentah. Selama Penelitian akan dilakukan melalui observasi langsung prosesnya posting informasi di media sosial Instagram @infotianjaran dan mengumpulkan data lapangan, mengambil foto atau dokumen lainnya itu akan menjadi analisis penelitian melalui pengamatan langsung ke lapangan.

Tipe observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tipe *Partisipant Observation* dimana peneliti menjadi bagian dari subjek penelitian, dengan mengkaji berbagai informasi secara lengkap dan menyeluruh, hal ini sesuai dengan asumsi penelitian kualitatif bahwa proses sosial merupakan bagian dari pemuan penelitian (Hardani 2020:280).

1.12.2. Wawancara

Wawancara dirancang untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan langsung rumusan masalah penelitian dari sumber data utama (responden). Hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah diteliti, dilaporkan dan diinterpretasi Melalui sudut pandang orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai Sumber data utama dengan informasi dapat memberikan informasi penting untuk masalah terkait dengan baik.

Saat mengumpulkan data penelitian, peneliti akan mewawancarai pihak terkait untuk mendukung kelengkapan data. Wawancara yang dilakukan karena peneliti butuh untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat. Lalu saat melakukan penelitian studi pustaka, peneliti mendapat manfaat dari buku dan

artikel dukungan terkait diskusi penelitian dari Internet Peneliti sedang mengolah data.

Tujuan dilakukan wawancara, disamping untuk mendukung data yang telah didapat melalui observasi yaitu memperoleh konstruksi yang terjadi pada orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan. Hal ini ditujukan untuk verifikasi, dan pengembangan informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

1.12.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dokumen digunakan untuk membantu memperlihatkan bagaimana proses Jurnalisme Warga dari sumber yang telah diinggung dalam wawancara. Menambah rincian secara spesifik yang akan mendukung informasi dari sumber lain merupakan fungsi dari dokumen. Dokumentasi bisa berupa memorandum, agenda, laporan tertulis, dan dokumen administratif, penelitian yang serupa, kliping atau artikel yang muncul di media masa lainnya.

Dokumen yang diteliti memuat, arsip postingan atau *instastory* dari pelaporan warga yang telah diterima. Hal tersebut bisa memahami lebih lanjut sebagai data analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

1.13. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data. Menurut Patton dalam (Moleong, 1994:178) salah satu Triangulasi yang bisa digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data adalah Triangulasi sumber.

Teknik triangulasi data merupakan triangulasi sumber merupakan salah satu teknik triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada, karena dengan banyaknya data dari sumber yang tersedia akan menghasilkan kebenaran yang lebih mantap. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang membandingkan data hasil pengamatan, hasil wawancara, dan dokumen yang tersedia. (Ruslan, 2006 : 217).

1.14. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data), dan *conclusion drawing/verificatio* (Penarikan Kesimpulan).

1.14.1 *Reduction* data (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal perlu yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Patilima dalam bukunya menyebutkan bahwa reduksi bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Reduksi data atau penyederhanaan dilakukan agar peneliti bisa memilah dan memilih mana data yang bisa digunakan dan data yang tidak bisa digunakan atau yang biasa disebut dengan *Living in* dan *Living Out*.

1.14.2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dari 9 model penyajian data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Noeng Muhadjir penelitian ini menggunakan model *Check List Matrix* yaitu model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian. Matrix digunakan karena berupa tabel dua dimensi , pada baris diisi dengan komponen atau dimensinya, dan kolom dapat diisi dengan kurun waktu data didapat, sedangkan *check list* digunakan untuk memantau data sudah terkumpul atau belum.

1.14.3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan inti dari temuan penelitian merupakan penjelasan pendapat akhir berdasarkan berikut ini menurut uraian sebelumnya, atau dapatkan keputusan berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulannya apa yang Anda lakukan harus terkait dengan fokus dan tujuan penelitian hasil penelitian dan penelitian yang telah dijelaskan dan berdiskusi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Wijaya, 2018:54).